

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA SIDOMUKTI
KRAKSAAN PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Miftahul Jannah
NIM. T20163030

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA SIDOMUKTI
KRAKSAAN PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Miftahul Jannah
NIM. T20163030

Disetujui Pembimbing



Dr. H. M. Hadi Purnomo, M. Pd
NIP 196512011998031001

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA SIDOMUKTI
KRAKSAAN PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Januari 2021

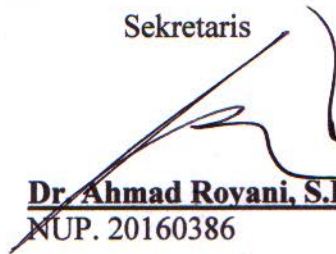
Tim Penguji

Ketua



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160386

Anggota :

1. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M. Pd
2. Dr. H. M. Hadi Purnomo M.Pd.I



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُم بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”

(Q.S Ah Shaff: 4)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus; Menara Kudus, 2013).551.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Almh. Ibu tercinta yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, dan mendidik serta memberikan do'a dalam iringan penulisan skripsi ini.
2. Kakak-kakakku tercinta yang selalu memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besar MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penulisan.
5. Almamater IAIN Jember yang saya banggakan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan keteguhan hati kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni adinul islam.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020” ini merupakan hasil karya dan upaya peneliti. Skripsi ini bukan berarti akhir dari perjalanan pendidikan, akan tetapi pencarian realita dan fakta dalam kehidupan yang sebenarnya.

Penulis menyadari, bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini berbagai pihak telah banyak memberikan dukungan dan bantuan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, Selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai kepada penulis selama mencari ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Nuruddin M.Pd. I . Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Dr. H.M. Hadi Purnomo, M.Pd. Selaku pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan masukan serta bimbingan dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S. Ag, M. Si selaku kepala perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
6. Bapak Syamsul Ma'arif. M.Pd. selaku Kepala MTs NU Sidomukti Kraksaan Probolinggo yang telah bersedia menerima dan membantu penulis selama penelitian.
7. Bapak Jalaluddin, S.Psi, selaku Guru BK yang telah memberikan informasi mengenai manajemen layanan bimbingan dan konseling di Mts Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo.
8. Rasa terimakasih dan salam ta'dzim kepada Bapak dan Almh. Ibu tercinta yang telah banyak berkorban dan tidak berhenti memberikan doa menjadi anak yang sholehah serta dorongan dan semangat untukku mencari ilmu.

Tiada kata indah yang pantas terucapkan dan tiada sesuatu yang pantas penulis berikan untuk membalas budi baik kecuali hanya doa. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT.Amin. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya. Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, Desember 2020

Miftahul Jannah

ABSTRAK

Miftahul Jannah, 2020. Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan proses pelayanan bantuan kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan kemandirian berdasarkan norma-norma yang berlaku pelaksanaan bimbingan dan konseling secara terorganisir melalui organisasi bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling akan mencapai tujuan dan tepat sasaran serta efektif dan efisien perlu berdasarkan pada manajemen

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu:1) Bagaimana perencanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo ? 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo 3) Bagaimana evaluasi manajemen layanan bimbingan dan konseling di MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo ?

Tujuan Penelitian yaitu :1) untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan manajemen bimbingan dan konseling di MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo ? 2) untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo ? 3) untuk mendeskripsikan Bagaimana evaluasi manajemen layanan bimbingan dan konseling di MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo ?

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif,. Sedangkan Teknik pengumpulan menggunakan observasi non partisipan, wawancara semistruktur dan dokumentasi. Yang di analisis dengan pengumpulan data, kondensasi data, tampilan data dan penyajian data. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa manajemen layanan BK di MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo menunjukkan yaitu 1) adapun hal yang perlu dilakukan dalam Perencanaan program BK yaitu menentukan tujuan dan menentukan program, 2) Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling mengacu pada satuan kegiatan layanan dan satuan kegiatan pendukung sesuai program yang dibuat meskipun dalam pelaksanaannya dilakukan secara incidental tanpa adanya jam pelajaran khusus bimbingan dan konseling. 3) Pengawasan hasil layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan pencatatan agenda kegiatan harian dan mingguan kemudian dituangkan dalam laporan bulanan untuk evaluasi kesesuaian antara perencanaan program yang dibuat dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan serta membuat laporan semester dan tahunan untuk dilaporkan kepada kepala sekolah dalam rangka tindak lanjut kegiatan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
1. Konsep Manajemen Pendidikan.....	17
2. Konsep Bimbingan dan Konseling.....	20

3. Manajemen Bimbingan dan Konseling.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
1. Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.....	62
2. Pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.....	67
3. Evaluasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraakaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.....	72

C. Pembahasan Temuan.....	73
1. Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.....	74
2. Pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.....	77
3. Evaluasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.....	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Bagan Mekanisme Kerja Pelayanan Bimbingan Konseling	
8. Angket Layanan Bimbingan	
9. Program Jangka Panjang	
10. Dokumentasi	
11. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Tabulasi Penelitian Terdahulu.....	14
4.1	Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama	57
4.2	Daftar Nama Guru Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama	59
4.3	Jumlah Dan Kondisi Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama	61
4.4	Temuan Masalah	73



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
3.1	Gambar Komponen-Kompenen Analisis Data	44
4.1	Asas-Asas Bimbingan dan Konseling	64
4.2	Pelaksanaan Penjelasan Singkat	70
4.3	Struktur Bimbingan dan Konseling	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Depdiknas tahun 2008 menetapkan bahwa pendidikan yang bermutu, efektif dan ideal adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administrative dan kepemimpinan, bidang instruksional atau kurikuler serta bimbingan dan konseling. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administrasi dan instruksional dengan mengabaikan bidang bimbingan dan konseling hanya akan menghasilkan konseli yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian.

Kaitan bimbingan dan konseling dan administrasi sekolah, secara khusus bimbingan konseling dan administrasi sekolah mempunyai hubungan yang bersifat mutualistik, menurut Winkel bahwa administrasi sekolah membutuhkan pelayanan bimbingan di sekolah supaya layanan bimbingan menaruh perhatian maksimal pada kepentingan siswa.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang digunakan sebagai wadah untuk memberikan pendidikan dan bimbingan yang baik kepada anak (siswa).² Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kader-kader muda yang memiliki kualitas yang baik. Bukan hanya dalam bidang akademik saja, akan tetapi memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang

²Mujammil qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2010), 127

berlaku dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan teman sebaya. Melalui sarana pendidikan siswa mampu mengetahui dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, serta dapat menyalurkan bakat dan minat sesuai dengan keinginannya. Selain itu pendidikan juga sebagai wadah yang bertanggung jawab secara utuh, untuk mencerdaskan siswa agar menjadi pribadi yang mampu bertanggung jawab, bukan haknya pada orang lain melainkan pada diri sendiri.

Seluruh warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi sesuai dengan kemampuannya, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang menjelaskan bahwa, semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Dalam hal ini pemerintah berperan penting, guna menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas individu dari setiap warga negara.

Bimbingan dan konseling juga merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan UU No. 22 Tahun 2013 tentang konsep dasar dan fungsi pendidikan menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling mempunyai peluang yang sangat terbuka dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional.³ Bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam memajukan pendidikan yang lebih baik, karena dalam bimbingan dan konseling memiliki empat bidang layanan yang dapat membantu siswa untuk

³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2013, *tentang Konsep dasar dan fungsi pendidikan* BAB II pasal 2, (Bandung: Fermana, 2006), 68.

dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri siswa. Bimbingan dan konseling berperan penting dalam mensukseskan dunia pendidikan yang lebih baik, untuk menciptakan semua hal ini tentu dalam pelaksanaan layanan tersebut harus memiliki sistem manajemen yang baik.⁴

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.⁵ Begitu pentingnya sebuah manajemen dalam sebuah program, termasuk program layanan bimbingan dan konseling, karena suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara, dan tercapai bila tidak memiliki suatu system manajemen yang berkualitas, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah serta factor pendukungnya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah seperti sarana, prasarana, waktu dan dana yang sudah tersusun dengan sistematis.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun konseling adalah suatu pertalian timbal balik antar dua orang individu di mana seorang konselor membantu

⁴Eko Jati Permana, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling*, vol. 4, No. 2. (Banjarnegara: Universitas Ahmad Dahlan, 2015), 143-144.

⁵Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 14.

konseli, supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.⁶

Bimbingan dan Konseling sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Disamping itu, bimbingan dan konseling juga membantu mengatasi kelemahan dari hambatan serta mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik.⁷

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾
 وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al ‘Ashr: 1-3).⁸

Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk. Dalam proses membantu peserta didik mengambil sikap untuk masa depannya sudah dimulai sejak dini, baik itu mengarahkan maupun memfasilitasinya, karena potensi ini sebetulnya sudah

⁶Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), 28-29.

⁷Dewa ketut, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1-4.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV PENERBIT Diponegoro, 2012), 601.

ada semenjak anak tersebut masih kecil. Hal ini dibuktikan bahwa setiap orang memiliki kepercayaan, sikap, cita-cita akan dirinya walaupun terkadang realistis dan terkadang sebaliknya, sejauhmana kemudian individu tersebut dapat memiliki kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-citanya akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya, dan ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan mentalnya. Ada sebagian anak yang kepercayaannya berlebihan, maka anak tersebut cenderung bertindak kurang memperhatikan lingkungan, baik itu dalam kaitan norma dan etika yang berkembang dan biasanya memandang *sepele* orang lain. Belum lagi ada beberapa hal yang dalam usia dini biasanya sudah terbentuk sikap akan kebutuhan-kebutuhan, baik kebutuhan dasar secara terus-menerus membutuhkan dan menuntut kepuasan maupun kebutuhan perkembangan yang akan dijumpai disetiap waktu dalam berbagai tahap kehidupan.

Melihat realita diatas, seharusnya pengarahan terhadap peserta didik harus ditangani secara serius dan oleh ahlinya, bukan kemudian menjadi tanggungjawab guru yang harus mengurus setiap mata pelajaran, belum lagi ditambah menghadapi problematika peserta didiknya yang kompleks. Dalam usia yang sama boleh jadi salah satu peserta didik lambat pertumbuhan psikisnya, tetapi cepat perkembangan fisiknya atau sebaliknya, atau permasalahan pertumbuhan antara fisik dan psikis sejalan seimbang perkembangannya.

Hasil penelitian terungkap bahwa masih ada guru BK di MTs Nu belum menguasai keterampilan bimbingan dan konseling, meskipun

keterampilan tersebut sering digunakan. Beberapa keterampilan tersebut diantaranya bertanya, memberi dukungan, pemecahan masalah, pemfokusan dan memberi dorongan. Dalam penelitian ini menemukan beberapa hambatan yang dialami oleh guru BK dan konselor, antara lain siswa yang introver, niat siswa dalam menyelesaikan masalahnya masing kurang, orang tua yang kurang kooperatif, dan ketersediaan waktu pertemuan konseling kurang lancar. Siswa yang cenderung tertutup dan kurang percaya diri atas tindakannya walaupun telah mengikuti layanan, namun dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sifatnya bebas tanpa ada jam mata pelajaran. Selain itu, kesulitan guru BK melakukan evaluasi karena belum tersedianya panduan yang baku.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud dan tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA SIDOMUKTI KRAKSAAN PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini di fokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu pada konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.¹⁰ Tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Perencanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 72.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 73.

2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Pelaksanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Evaluasi Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas wawasan serta khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan Implementasi manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian Skripsi di IAIN Jember, hal ini akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan

pemikiran tentang Implementasi manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

2) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian dimasa datang.

b. Bagi MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling.

c. IAIN Jember

Penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk melengkapi kepustakaan dan tambahan referensi kepustakaan bagi seluruh civitas akademika IAIN Jember bahkan sebagai evaluasi bagi lembaga sehingga dapat menyempurnakan implementasi manajemen layanan bimbingan dan konseling.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan masyarakat untuk memilihkan sekolah yang terbaik untuk putra-putrinya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh

peneliti.¹¹ Sehingga perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul diatas.

1. Manajemen adalah ilmu tentang bagaimana mengatur atau mengelola sesuatu untuk mencapai tujuan atau target yang sudah direncanakan sebelumnya melalui orang lain atau dilakukan oleh seseorang. Kita bisa bayangkan bagaimana jika di dalam suatu lembaga itu tidak ada manajemen, dapat di pastikan lembaga itu tidak akan berjalan dengan baik, akan banyak orang yang tidak terarah, yang tidak bekerja sesuai porsi dan wewenangnya, dan lembaga tersebut tidak akan mempunyai tujuan atau rencana jangka panjang akan seperti apa ke depannya.
2. Bimbingan dan konseling adalah adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada siswa agar siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam artian guru BK bukan guru untuk menghukum atau polisi sekolah tetapi guru BK untuk membantu penyelesaian siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Bukan hanya untuk menangani siswa bermasalah saja akan tetapi bisa menjadi tempat curhat siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹² Format

¹¹Tim Penyusun, *pedoman penulisan karya Tulis ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019, 73

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹³

Bab Satu, Pendahuluan, Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Dua, Kajian Pustaka, Pada bagian ini berisi tentang kajian ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab Tiga, Metode Penelitian, Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Hasil Penelitian, Pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima, Kesimpulan dan Saran, Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu kegiatan untuk menemukan inspirasi seras dapat menjamin orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan peneliti.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan demikian langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan.¹⁴

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang di gunakan sebagai perbandingan:

1. Ahmad Muhdori, 2017 IAIN Jember dengan judul skripsi “Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kepribadian Siswa di Tsanawiyah Miftahul Umum Pondoklabu Klompangan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam membina kepribadian siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang

¹⁴Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 73.

dilakukan sama-sama membahas tentang manajemen pelayanan bimbingan dan konseling serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan adalah pada lokasi penelitian serta penelitian terdahulu lebih menekankan pada manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam membina kepribadian siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan menekankan implementasi manajemen pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁵

2. Muzdalifah, 2017 IAIN Jember dengan judul “Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang manajemen layanan bimbingan dan konseling serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan adalah pada lokasi penelitian serta penelitian terdahulu lebih menekankan pada manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan menekankan implementasi manajemen pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁶

¹⁵Ahmad Mudhori, *Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kepribadian Siswa di Tsanawiyah Miftahul Umum Pondoklabu Klompangan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Jember: 2017)

¹⁶Muzdhalifah, *Manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah menengah atas Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.

3. Faiqotul Jannah, 2018 IAIN Jember dengan judul “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Diri Siswa di SMP As-Syafi’i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas manajemen bimbingan dan konseling serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan adalah pada lokasi penelitian serta penelitian terdahulu lebih menekankan pada manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa.¹⁷

Tabel 2.1
ORIGINALITAS PENELITIAN

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Ahmad Muhdori, 2017. <i>Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kepribadian Siswa di Tsanawiyah Miftahul Umum Pondoklabu Klompangan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Perbedaan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel kedua yang digunakan yaitu dalam membina kepribadian siswa. b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi dan tahun	

¹⁷Faiqotul Jannah, *Manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi’i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018*.

			pelajaran	
2	Muzdalifah, 2017. <i>Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.</i>	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Perbedaan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel kedua yang digunakan yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi dan tahun	
3	Faiqotul Jannah, 2018. <i>Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Diri Siswa di SMP As –Syafi'i Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018</i>	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Perbedaan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel kedua yang digunakan yaitu pengembangan diri siswa b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pelajaran	
4	Miftahul Jannah, 2020. <i>Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatu Ulama</i>			a. Bagaimana perencanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di madrasah tsanawiyah

	<p><i>Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020</i></p>			<p>nahdlatul ulama sidomukti kraksaan tahun pelajaran 2019/2020 ?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di madrasah tsanawiyah nahdlatul ulama sidomukti kraksaan tahun pelajaran 2019/2020 ?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi manajemen layanan bimbingan dan konseling di madrasah tsanawiyah nahdlatul ulama sidomukti kraksaan tahun pelajaran 2019/2020 ?</p>
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

Manajemen layanan khusus di sekolah diterapkan dan diorganisasikan untuk memudahkan atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi

kebutuhan khusus siswa di sekolah. Diantaranya meliputi: manajemen layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan sekolah, layanan kesehatan, layanan asrama, dan manajemen layanan kafetaria/kantin sekolah. Layanan-layanan tersebut harus di kelola secara baik dan benar sehingga dapat membantu memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan manajemen layanan khusus untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.¹⁸

1. Konsep Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Secara etimologis, kata *manajemen* berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan.¹⁹

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli. Manajemen menurut G.R Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁰

¹⁸ Kusmintardjo. *Manajemen layanan khusus di sekolah (Jilid 2)*, (Malang: IKIP Malang, 1992), 4

¹⁹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2015). 1

²⁰ George R. Terry, *Principles of Management*, (INC, Homewood, Irwin, Dorsey Limited Georgetown, Ontario 1.7G 4B3, 1977), 410.

Manajemen Pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

b. Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan

Drucker melalui MBO (*Management by objective*) memberikan gagasan prinsip manajemen berdasarkan sasaran sebagai suatu pendekatan dalam perencanaan. Penerapan pada manajemen pendidikan adalah bahwa kepala dinas memimpin tim yang beranggotakan unsur pejabat dan fungsional dinas, dan lebih baik terdapat *stakeholders* untuk merumuskan visi, misi, dan objektif dinas pendidikan.

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa, orang tua siswa, masyarakat dan *stakeholders* duduk bersama membahas rencana strategis sekolah dengan mengembangkan tujuan langkah MBO, yaitu:

- 1) Menentukan hasil akhir apa yang ingin dicapai sekolah,
- 2) Menganalisis apakah hasil akhir itu berkaitan dengan tujuan sekolah,
- 3) Berunding menetapkan sasaran-sasaran yang dibutuhkan,
- 4) Menetapkan kegiatan apa yang tepat untuk mencapai sasaran,

²¹Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010),12

- 5) Menyusun tugas-tugas untuk mempermudah mencapai sasaran,
- 6) Menentukan batas-batas pekerjaan dan jenis pengarahan yang akan dipergunakan oleh atasan,
- 7) Melakukan monitoring dan buat laporan.

c. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Tujuan dan Manfaat Manajemen pendidikan, antara lain:

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan bermakna (PAIKEM),
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya,
- 3) Terpenuhinya salah satu dari lima kompetensi tenaga kependidikan,
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien,
- 5) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan,
- 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya,
- 7) Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, tidak bisa jender dan SARA, dan akuntabel,
- 8) Terciptanya citra positif pendidikan.²²

²²Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 15- 17

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling secara umum dapat dipahami dari akar katanya, yaitu: “*guidance*” yang berarti bimbingan dan “*counseling*” yang berarti penyuluhan yang pada perkembangannya menjadi konseling. Dari kedua kata tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling adalah sebagai suatu bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang bermasalah *psikis*, sosial, dengan harapan seseorang tersebut dapat memecahkan masalahnya dan dapat memahami dirinya, sesuai dengan potensinya, sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Bimbingan dan konseling sekolah/madrasah secara terminologi adalah usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Disamping itu, bimbingan dan konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik.²³

1) Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*”. *Guidance* berasal dari akar kata “*guide*” yang secara luas bermakna: mengarahkan (*to direct*). Memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to descript*), mendorong (*to motivate*),

²³Abror Sodik, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 9

mampu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performance*). Sehingga bila dirangkai dalam sebuah kalimat konsep Bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan, agar yang diberi bantuan mampu mengelola, mewujudkan apa yang menjadi harapannya.

Menurut Bimo Walgito mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.²⁴

2) Konseling

Konseling (*Counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan “jantungnya” bimbingan. Sebagai kegiatan inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan bisa dianggap belum ada apabila tidak dilakukan konseling.

Istilah konseling dahulu diterjemahkan dengan “penyuluhan”. Penerjemahan penyuluhan atas kata konseling

²⁴Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 15-18.

ternyata menimbulkan kerancuan dan sering menimbulkan salah persepsi. Dalam praktik pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah termasuk madrasah, konseling dengan arti penyuluhan tidak dilakukan seperti halnya penyuluhan pertanian, hukum, keluarga berencana, dan lain-lain; dimana orang dikumpulkan dalam jumlah yang banyak lalu penyuluh memberikan ceramah. Dalam dunia pendidikan (di sekolah atau madrasah), praktik konseling (yang diterjemahkan penyuluhan) dilakukan dalam suasana hubungan atau komunikasi yang bersifat individual.

Istilah konseling yang diadopsi dari bahasa Inggris “*Counseling*” di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Secara terminologis konseling merupakan situasi tatap muka antara konselor dengan klien (siswa) yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya bersama-sama, tetapi penentuan pemecahan masalah dilakukan

klien (siswa) sendiri. Artinya bukan konselor yang memecahkan masalah klien.²⁵

Dalam bahasa Arab, Konseling sering dikaitkan dengan kata *ar-Irsyad*. Yakni petunjuk Firman Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi ayat 17, yaitu:

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرَّبُ إِلَيْهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لِيَهْدِيَ اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ فَمَا تَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رُجُوعٌ مَّتَدِدًا ۗ ﴾

Artinya: *dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang Luas dalam gua itu. itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.(17).*²⁶

Berdasarkan uraian terminologi di atas, maka dapat diambil sebuah intisari dari pengertian Bimbingan dan Konseling, yaitu proses pemberian bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, yang dalam dunia pendidikan berarti pemberian bimbingan yang menyangkut tentang pengambilan keputusan yang berkenaan dengan problema peserta didik. Dalam Bimbingan dan Konseling

²⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 15-16.

²⁶Al-Qur'an Terjemah, 17:15, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro), 295

pendidikan berarti sebelum melakukan proses bimbingan dan konseling, pembimbing perlu mengakses data tentang kondisi peserta didik atau klien, baik yang berkenaan dengan bakat, minat, tingkat kemampuan, maupun latar sosial dan sebagainya. Hal ini penting dilakukan, dikarenakan untuk mengetahui segala aspek perkembangan klien, yang dengan tanpa data atau informasi dari yang bersangkutan, pembimbing akan kehilangan pengertian terhadap sasaran tugas. Hal ini diperlukan karena pada dasarnya pendidikan ditujukan pada hasil perubahan yang diinginkan dalam tingkat laku manusia, sebagaimana yang dikemukakan oleh F.J. Mc Donald bahwa: *“Education is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings”*.

b. Sasaran Bimbingan dan Konseling

1) Bimbingan Bagi Siswa Bermasalah

Melaksanakan bimbingan bagi siswa bermasalah mengutamakan diagnosis dan teknik pemahaman individu untuk mengidentifikasi masalah siswa. Pemahaman membutuhkan data objektif yang dapat memberi gambaran utuh tentang diri siswa.²⁷

Data tersebut dipakai konselor untuk membantu siswa yang bermasalah, dan berguna untuk memahami dirinya sendiri sehingga mampu mengambil alternatif untuk memecahkan masalahnya dan

²⁷Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan &Konseling* (Padang: RINEKA CIPTA, 2014), 189

menentukan pada siswa yang bermasalah membatasi layanan bimbingan pada saat-saat tertentu dan untuk siswa tertentu pula. Layanan yang berorientasi pada penyelesaian masalah khusus diberikan dalam bentuk konseling perseorangan dan konseling yang difokuskan pada masalah-masalah pribadi, perencanaan karier, testing psikologis, dan masalah-masalah yang berkaitan dengan akademik.

2) Bimbingan untuk Semua Siswa

Bimbingan ini bertujuan mengembangkan potensi individu secara optimal melalui berbagai layanan yang disediakan oleh perguruan tinggi. Cara ini menekankan pada dua ragam bimbingan belajar dan bimbingan pribadi. Bimbingan bersifat pengembangan agar siswa mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Shertzer menyatakan bimbingan yang diberikan kepada siswa diprioritaskan pada kegiatan preventif dan pengembangan. Layanan diberikan kepada seluruh siswa agar dapat terhindar dari masalah yang dapat mempengaruhi pribadi dan studinya dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan psikososialnya. Untuk mencegah timbulnya masalah bagi siswa dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi masalah, menganalisis sumber-sumber penyebab timbulnya masalah, mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat membantu untuk mencegah masalah, menyusun rencana program pencegahan,

melaksanakan program bimbingan dan monitoring dan evaluasi serta laporan.²⁸

3. Manajemen Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.²⁹

Manajemen bimbingan dan konseling adalah aktivitas-aktivitas yang memfasilitasi dan melengkapi fungsi-fungsi keseharian staf konseling meliputi aktivitas administratif, seperti pelaporan dan perekaman, perencanaan dan kontrol anggaran, manajemen fasilitas, dan pengaturan sumber daya.³⁰

b. Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Setiap organisasi dan kegiatan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapainya maka diperlukan adanya manajemen

²⁸Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Padang: RINEKA CIPTA, 2014), 198

²⁹Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Semarang: Widya Karya, 2016), 28

³⁰Gibson, *Bimbingan dan Konseling* (Edisi Indonesia-Edisi ke Tujuh), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 56.

sehingga tujuan yang dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan manajemen dilakukan secara sistematis agar mencapai produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Manajemen bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengembangkan diri konseli (peserta didik) secara efektif dan efisien.³¹

Kegiatan manajemen bimbingan dan konseling dikatakan produktif apabila dapat menghasilkan keluaran baik secara kualitas dan kuantitas. Kualitas dari layanan bimbingan dan konseling dilihat dari tingkat kepuasan dari konseli yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan kuantitas dari layanan bimbingan dan konseling dilihat dari jumlah konseli yang mendapat layanan bimbingan dan konseling.

Efektif berarti kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan. Keefektifan dari layanan bimbingan dan konseling adalah melihat dari ketercapaian layanan bimbingan dan konseling, yaitu konseli mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Sedangkan efisien apabila kesesuaian antara sumber daya dengan keluaran atau penggunaan sumber daya yang minimal dapat dicapai tujuan yang diharapkan. Layanan bimbingan dan konseling dapat dinyatakan efisien apabila tujuan bimbingan dan konseling yaitu pengembangan diri konseli dapat segera dicapai dengan penggunaan sumber daya yang sedikit. Tujuan-tujuan manajemen bimbingan dan konseling ini

³¹Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Semarang: Widya Karya, 2016) , 27

dapat dicapai secara efektif dan efisien apabila memenuhi prinsip-prinsip manajemen.

c. Prinsip-prinsip Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen bimbingan dan konseling perlu memperhatikan prinsip-prinsip manajemen agar tujuan dari manajemen dapat tercapai.

Lima prinsip dalam pengelolaan manajemen, yaitu (1) prinsip efisiensi dan efektivitas, dimana fungsi manajemen dilakukan dengan mempertimbangkan sarana prasarana, keadaan dan kemampuan organisasi agar relevan dengan tujuan yang dicapai; (2) prinsip pengelolaan, dimana suatu manajemen dilakukan secara sistematis dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan; (3) prinsip pengutamaan tugas pengelolaan, dimana seorang manajer bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan manajemen, baik pelayanan internal maupun eksternal; (4) prinsip kepemimpinan yang efektif, dimana seorang manajer harus memiliki sifat yang bijaksana dalam mengambil suatu keputusan dan mampu berhubungan baik dengan semua personel di dalam organisasi tersebut; (5) prinsip kerjasama, kerjasama didasarkan pada pengorganisasian manajemen terkait dengan melaksanakan tugas sesuai dengan keahlian dan tugas masing-masing personil.³²

Prinsip-prinsip manajemen meliputi: (a) efisiensi adalah kegiatan yang dilakukan dengan modal yang minimal dapat

³²Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2002), 41.

memberikan hasil yang optimal; (b) efektivitas adalah apabila terdapat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan; (c) pengelolaan adalah dalam aktivitas manajemen seorang manajer harus mengelola sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun non manusia; (d) mengutamakan tugas pengelolaan artinya seorang manajer harus mengutamakan tugas manajerialnya dibandingkan tugas yang lain; (e) kerjasama adalah seorang manajer harus mampu menciptakan suasana kerjasama dengan berbagai pihak; dan (f) kepemimpinan yang efektif.³³

Kesimpulan dari kedua pendapat di atas bahwa prinsip-prinsip manajemen bimbingan dan konseling adalah

1. Efisien dan efektif, artinya kesesuaian hasil layanan dengan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal.
2. Kepemimpinan yang efektif, artinya kepala sekolah perlu bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan dan mampu berkoordinasi dengan personil sekolah secara baik.
3. Kerjasama, artinya adanya hubungan kerjasama yang baik antar personil sekolah.
4. Pengelolaan manajemen, sistematisa manajemen dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi.

³³Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Semarang: Widya Karya, 2016) ., 29.

d. Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling

Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara, dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem manajemen yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah. Mengenai manajemen itu sendiri Stoner (1981) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

“management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organizing members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals.”

Sehingga penulis merumuskan tahap-tahap manajemen bimbingan dan konseling dalam empat tahap yakni sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya, merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*) dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan.³⁴

Secara garis besar perencanaan dalam bimbingan dan konseling meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan

Proses menggali data dalam perencanaan memakai berbagai macam teknik dan alat ungkap data baik berupa tes-tes

³⁴Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 42

standar, kuesioner, wawancara informatif, observasi, analisis dokumen-dokumen peserta didik (catatan anekdot, catatan observasi), dan pihak lain yang penting, instrument ini dipilih berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, kemampuan finansial dan kemampuan konselor.

2. Analisis Kebutuhan (*need analysis*)

Analisis kebutuhan adalah proses mengurai berbagai macam kondisi yang berkaitan dengan gejala masalah yang sudah digali sehingga ditemukan akar masalah yang paling mendasar, hal ini akan membuat staf guru BK di sekolah berhubungan dengan berbagai pihak yang penting.

3. Merumuskan Alternatif Pemecahan Masalah

Proses ini disebut *brainstorming* yaitu untuk mengungkapkan macam-macam strategi yang mungkin dapat dilakukan.

4. Memilih Alternatif Hingga Strategi Pengembangan

Strategi masalah yang ditempuh harus dipilih sesuai dengan kondisi nyata yang ada di sekolah, dan yang harus diperhatikan adalah ketersediaan sumber daya, kondisi manajemen sekolah yang mempengaruhi ruang gerak bimbingan dan konseling.

Adapun manfaat dilakukannya perencanaan program secara matang yaitu:

- a) Adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan,
- b) Adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilakukan; dan
- c) Terlaksananya program kegiatan bimbingan dan konseling secara lancar, efisien, dan efektif.³⁵

b) Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang paling utama dalam kegiatan manajemen, pelaksanaan menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang lain dalam suatu organisasi. Artinya pelaksanaan merupakan upaya dalam mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan.

Santoadi menyatakan pengarahan adalah fase manajemen yang terdiri dari kegiatan mengkoordinasi, mengontrol dan memfasilitasi semua unsur agar berfungsi secara optimal.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling mengarah pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan, hal ini terkait dengan layanan bimbingan dan konseling agar pelaksanaan dari layanan-layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar, konselor harus;

- 1) Mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif
- 2) Mensinkronkan antara tujuan bimbingan dan konseling dengan tujuan petugas bimbingan dan konseling

³⁵Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 61-63.

- 3) Menciptakan hubungan yang harmonis
 - 4) Mengoptimalkan potensi petugas bimbingan dan konseling
 - 5) Menempatkan petugas bimbingan sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya.
- c) Evaluasi Bimbingan dan Konseling

Evaluasi adalah upaya untuk menelaah program pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dan sedang dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan dan konseling serta untuk menemukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui melalui proses control atau pengawasan dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut.

1) Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung, dengan memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki. Pengendalian ini langsung dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan langsung, observasi di tempat dan dilaporkan di tempat.

2) Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh, artinya melalui lapangan yang diberikan oleh bawahan, laporan ini dapat berupa lisan atau tulisan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil-hasil yang telah dicapai.

3) Pengawasan Berdasarkan Kekecualian

Pengawasan ini adalah pengendalian yang dikhususkan untuk kesalahan-kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengendalian semacam ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung atau tidak langsung oleh manajer.

Secara umum penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling bertujuan sebagai berikut.

- a) Mengetahui kemajuan program bimbingan dan konseling atau subjek yang telah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling,
- b) Mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Fungsi evaluasi antara lain sebagai berikut.

- a) Memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru pembimbing (konselor) untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling.

b) Memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orangtua siswa tentang perkembangan siswa agar secara bersinergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program BK di sekolah.³⁶

e. Pola Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah

Pola manajemen pelayanan bimbingan dan konseling adalah kerangka hubungan struktural antara berbagai bidang atau berbagai kedudukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, diantaranya:

- 1) Pola manajemen atau struktur organisasi pelayanan bimbingan dan konseling yang menempatkan kepala sekolah sebagai pembimbing utama.
- 2) Pola manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang menempatkan wakil kepala sekolah sebagai pembimbing utama.
- 3) Pola manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang menempatkan guru BK sebagai pembimbing utama.
- 4) Pola manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang memiliki beberapa orang petugas BK (menganut pola profesional).

f. Pentingnya Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling memerlukan manajemen agar tercapai efisiensi dan efektivitas serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, setidaknya ada dua alasan mengapa

³⁶Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 217-220.

manajemen diperlukan termasuk dalam dunia bimbingan dan konseling, yaitu:

- 1) Semua aktivitas sebuah lembaga disemua bidang mengarah pada tujuan, dan pencapaian tujuan tersebut selalu diharapkan berkualitas dan membutuhkan proses yang berkualitas pula, dengan kata lain ada manajemen yang berkualitas pula.
- 2) Sebuah lembaga itu memerlukan keterlibatan manusia dan sumber daya lain (dalam jumlah besar) untuk mencapai tujuan. Sumber daya apalagi dalam jumlah besar perlu dikelola secara berkualitas sehingga dinamika lembaga efisien (sumber daya yang dikorbankan sesuai dengan hasil yang diinginkan) dan efektif (tujuan tercapai secara berkualitas). Kepala sekolah dan madrasah yang efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode yang tepat untuk mencapai tujuan sekolah atau tujuan program bimbingan dan konseling.³⁷

³⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 260-264.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia. Sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.³⁸

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2017), 2.

³⁹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 6.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dikarenakan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Proses kerja yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Untuk memahami proses kerja dan interaksi sosial yang kompleks hanya dapat di urai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Dengan demikian ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.⁴⁰

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian study kasus yaitu pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen serta berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2019), 362.

⁴¹John W. Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135-136.

Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Jl. Mayjen Panjaitan 16 A, Sidomukti Kraksaan Probolinggo. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena guru BK masih ada yang belum menguasai keterampilan konseling secara optimal, masih ada yang terkesan memberi nasihat kepada siswa ketika konseling, masih ada yang kesulitan dalam mengeksplorasi masalah siswa, siswa ada yang cenderung tertutup ketika konseling, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak ada jam mata pelajaran khusus, guru BK masih ada yang kesulitan berkomunikasi dengan orang tua siswa tentang masalah yang dialami siswa, masalah siswa terus berulang meski telah diberikan layanan bimbingan dan konseling meski sudah diadakan evaluasi layanan.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan di saring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴²

Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Maksud pertimbangan tertentu itu adalah orang-orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang terjadi

⁴²Tim Penyusun, *Pedoman*, 47.

dilapangan.⁴³ Berdasarkan uraian di atas maka yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo
2. Tata Usaha MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo
3. Guru BK MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo
4. Wali Kelas

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta-fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi atau melakukan pengamatan dan mencatat apa yang dilihat dan disaksikan. Data dikumpulkan dan saring dengan bantuan berbagai alat.⁴⁴ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu.

Bagian mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu: observasi partisipasi, observasi non partisipan, dan observasi tersamar atau terus terang. Berikut penjelasannya:⁴⁵

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA. Cv. 2017),.299.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian* , 64

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 226

melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam kesehariannya informan.

- b. Observasi non partisipan adalah peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti memang hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya.
- c. Observasi tersamar atau terus terang ialah peneliti menyatakan keterusterangannya kepada nasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar kepada nasumber untuk memperoleh data yang sifatnya rahasia. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan di ijin untuk melakukan observasi.

Peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu dalam proses kegiatan mengadakan pengamatan langsung di MTs Nu namun tidak secara langsung berpartisipasi dalam dinamika objek yang diteliti.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Esteborg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.⁴⁶ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. Esterberg juga

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 317.

mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. *Inteviuw* digunakan untuk memperoleh data berupa:

- a. Bagaimana Perencanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
- c. Bagaimana Evaluasi Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang ingin diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Sejarah berdirinya MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo.
- b. Struktur organisasi MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo.
- c. Visi dan misi MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo.
- d. Data guru dan karyawan MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo.
- e. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

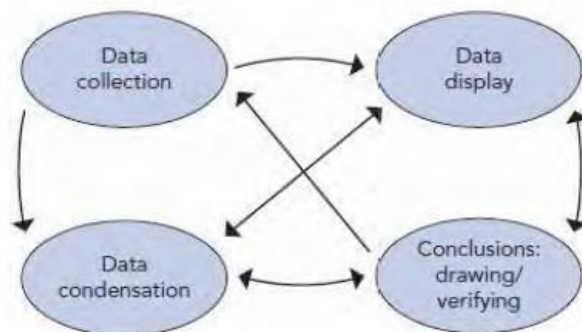
E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban hasil wawancara. Apabila setelah di analisis jawaban belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles & Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci langkah- langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) akan digambarkan sebagaimana berikut:

Gambar 3.1.

Komponen- komponen analisis data: kualitatif/ model interaktif. Sumber: Miles & Huberman, Saldana, (2014). *Qualitative Data Analysis*



1. Pengumpulan Data (*DataCollection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira- kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis). Data yang di kumpulkan pada penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi hasilpenelitian).

2. Kondensasi Data (*condensationdata*)

“*Data condensation refers to the process ofselecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”⁴⁷

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. Proses pemilihan(*Selecting*)

Pemilihan data pada penelitian ini memfokuskan pada hasil wawancara dan observasi yang mengacu pada indikator Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling. Hasil dari wawancara dan observasi akan dituangkan secara tertulis.

⁴⁷Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis* (SAGE Publications, 2014) 10

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.⁴⁸ Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian. Fokus data pada masalah penelitian pertama yaitu Bagaimana perencanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling kedua, yaitu pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling. Dalam masalah penelitian ketiga yaitu evaluasi manajemen layanan bimbingan dan konseling.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan manajemen layanan bimbingan dan konseling sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan di transformasi kedalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat,

⁴⁸Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis* (SAGE Publications, 2014) 10

melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data.

3. Tampilan Data (*Data display*)

Aliran kegiatan analisis arus kedua adalah tampilan data. Secara umum, tampilan merupakan kumpulan informasi terkelola, terorganisir yang memungkinkan pengambilan gambar dan tindakan. Tampilan data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, mudah diraih, sehingga dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis menurut saran yang dikisahkan oleh tampilan sebagai sesuatu yang mungkin bermanfaat. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang menggambarkan tentang proses Manajemen Layanan bimbingan dan konseling.

4. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*conclusion/drawing verification*)

Penarikan kesimpulan menurut Huberman & Miles (2014) merupakan sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, ke kokoannya, dan ke cocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah di deskripsikan disimpulkan secara umum. kesimpulan tersebut meliputi bagaimana

implementasi manajemen layanan bimbingan dan konseling. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁹ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber dan metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil observasi/pengamatan mengenai Manajemen Layanan bimbingan dan konseling dengan data hasil wawancara Syamsul Ma'arif M, Pd. selaku kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama, Jalaluddin, S, Pd selaku Koordinator BK, Yualiatin, S, Pd selaku Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nadhlatul Ulama, dan Wali kelas yang ikut berpartisipasi.

⁴⁹Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat *kepercayaan* beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵⁰

Teknik ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data yang asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Pengecekan data tersebut dilakukan dengan penyerdehanaan data dan pengolahan kata dari data yang di peroleh sehingga hasil temuan akhir tidak diragukan lagi keabsahannya. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan dengan triangulasi sumber adalah peneliti akan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya. Sedangkan triangulasi metode, yang akan dilakukan peneliti adalah dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian

⁵⁰Moleong, *Metode*, 331.

pebdahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵¹

1. Tahap pra penelitian lapangan.

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:⁵²

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama

⁵¹Penyusun, *Pedoman*, 48.

⁵²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.

Sidomukti untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama, Guru, Waka Kurikulum, Tata Usaha.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

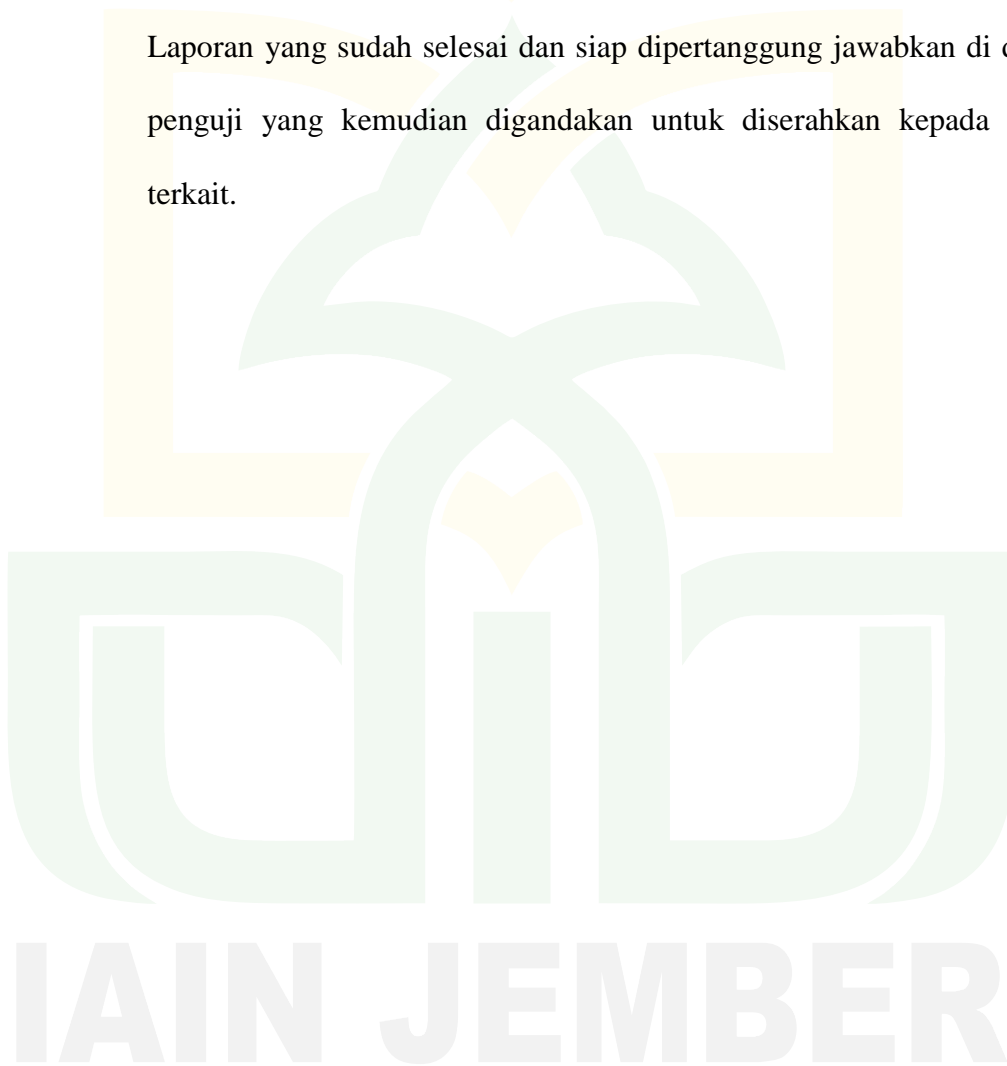
Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Nu Kraksaan Probolinggo

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, berdirinya pendidikan di Kraksaan Probolinggo ini, pertama kali yang menancapkan program pendidikan di Kraksaan adalah KH Hasyim Asy'ari Jombang. beliau selaku pendiri "JAM'YIAH NAHDLATUL ULAMA". Sebagai konsultan pendidikan pada tahun 1956 pendidikan di Kraksaan yaitu KH. Wahab Hasbullah, Jombang. sekaligus beliau sebagai donasi/danatur wakaf pertama kali yang dulu beliau membeli sebidang tanah di Patokan Kraksaan pada tahun 1956, yang saat itu ditempati PGAPNU Kraksaan yang sekarang ditempati sekolah TK Kusuma dan MI.NU Kraksaan.

Setelah tanah wakaf dibeli, dan sekolah PGAPNU Kraksaan berdiri beliau mengutus KH. Nur Aziz Singosari Malang sebagai kurikulum disana, beliau masih paman dari Prof. Dr. Tholha Hasan Singosari Malang pada saat sekarang sebagai rektor Universitas Islam Malang. Dimana pada tanggal 29 april 1963 berdirilah sebuah yayasan YKPNU Kraksaan atas perintah KH. Nur Aziz Singosari Malang dengan notaris QOESTI Djhohan Surabaya.

Berdirinya PGAPNU 4 tahun Kraksaan pada tanggal 15 Agustus 1956 awal berdirinya PGAPNU Kraksaan ini, yang menjadi kepala sekolah pertama H. Subagyo atau H. Fahrudin Subagyo, beliau kelahiran

Yogyakarta yang dikirim ke Kraksaan sehingga beliau diambil menantu oleh KH. Ali Swito Rejjo Rangkang yang putrinya bernama Hj. Siti Aisyah. Setelah itu beliau diangkat menjadi kepala sekolah PGAPNU yang pertama selama 4 tahun. Pada tanggal 29 April 1963 berdirilah sebuah yayasan YKPNU yang notaris QUESTI Djohohan Surabaya, dengan nasehat pada waktu itu KH. Wahab Hasbullah Jember, KH. Nur Aziz Singosari Malang dan KH. Zain Rangkang. Beliau mbah dari Bapak Bupati Kabupaten Probolinggo Drs. Hasan Aminuddin, Msi. dan KH. Ali Swito Rejjo Rangkang, dan KH. Zakiuddin, H. Aminuddin, H. Nawawi Ali, H. Syamsuddin, H. Zainuddin Ali, H. Chaidami Zain. Beliau berdomisili di Rangkang Kraksaan.

Sekolah yang ada dinaungan YKPNU Kraksaan, meliputi:

- a. Pendirian PGAPNU 4 tahun tanggal 15 Agustus 1956.
- b. Pendirian MINU Kraksaan tanggal 5 Juni 1956.
- c. Pendirian TK Kusuma kraksaan tanggal 11 Januari 1968.
- d. Pendirian MTs NU Kraksaan tanggal 18 Juni 1978.
- e. Pendirian MANU kraksaan tanggal 1 Februari 1990.
- f. Pendirian SMK MANDIRI Kraksaan tanggal 5 Mei 2011.

Setelah itu ada perubahan kepala sekolah PGAPNU Kraksaan yang kedua adalah H. Moh. Holil Rangkang. Beliau termasuk pendiri/perintis SMA Dharma Siswa Kraksaan yang sekarang di ganti SMK Kraksaan yang terakhir menjadi SMK 1 NEGERI Kraksaan, SMA Nurul Jadid Paiton, SMA ZAHA 2 Kraksaan, yang Sekarang Diganti SMA Unggulan Zainul

Hasan Genggong dan juga Beliau Menjadi Ketua MUI Kraksaan Dan Sekertaris Pembangunan Masjid Al Barokah PP. Zainul Hasan Genggong Kraksaan.

Dimana Berdirinya Mts Nahdlatul Ulama' Kraksaan Pada Tanggal 5 Agustus 1956 Berdirilah PGAPNU Kraksaan Yang Berlokasi Di Patokan Kraksaan Yang Berjalan Selama 22 Tahun. Berhubungan Dengan Adanya Peraturan SK 3 MENTRI. Maka Pada Tanggal 18 Juni 1978 diintegrasikan Menjadi MTs Nahdlatul Ulama' Kraksaan Sampai sekarang Kepala Sekolah pertama adalah H. Moh Holil dari Rangkang sampai tanggal 17 juni 1996. Beliau pada saat itu sudah sakit, maka pada tanggal 17 Juli 1996 sebagai Kepala Sekolah Syamsul Ma'rif, M.Pd. Rangkang sampai sekarang.⁵³

2. Letak Geografis

Nama Madrasah	: MTs NAHDLATUL ULAMA'
Nomor Statistik	: 121235130115 / NPSN: 20581947
Alamat	: JL.MAYJEND PANJAITAN 16A SIDOMUKTI – KRAKSAAN
Kode Pos	: 67282
Letak Geografis	: LATITUDE : -7.762835 LONGITUDE : 113.421832

⁵³ Sumber data: *Dokumentasi* pada hari kamis 20 april 2019.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' Sidomukti Kraksaan Probolinggo adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Insan yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berprestasi dan berlifskill serta berwawasan Iptek”

b. Misi

- 1) Meningkatkan dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah
- 3) Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah

5) Meningkatkan kinerja sumberdaya manusia madrasah

6) Meningkatkan sarana dan prasarana

7) Meningkatkan kreatifitas dan bakat dan minat siswa

c. Tujuan

1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran

3) Meningkatkan prestasi dan pengembangan siswa

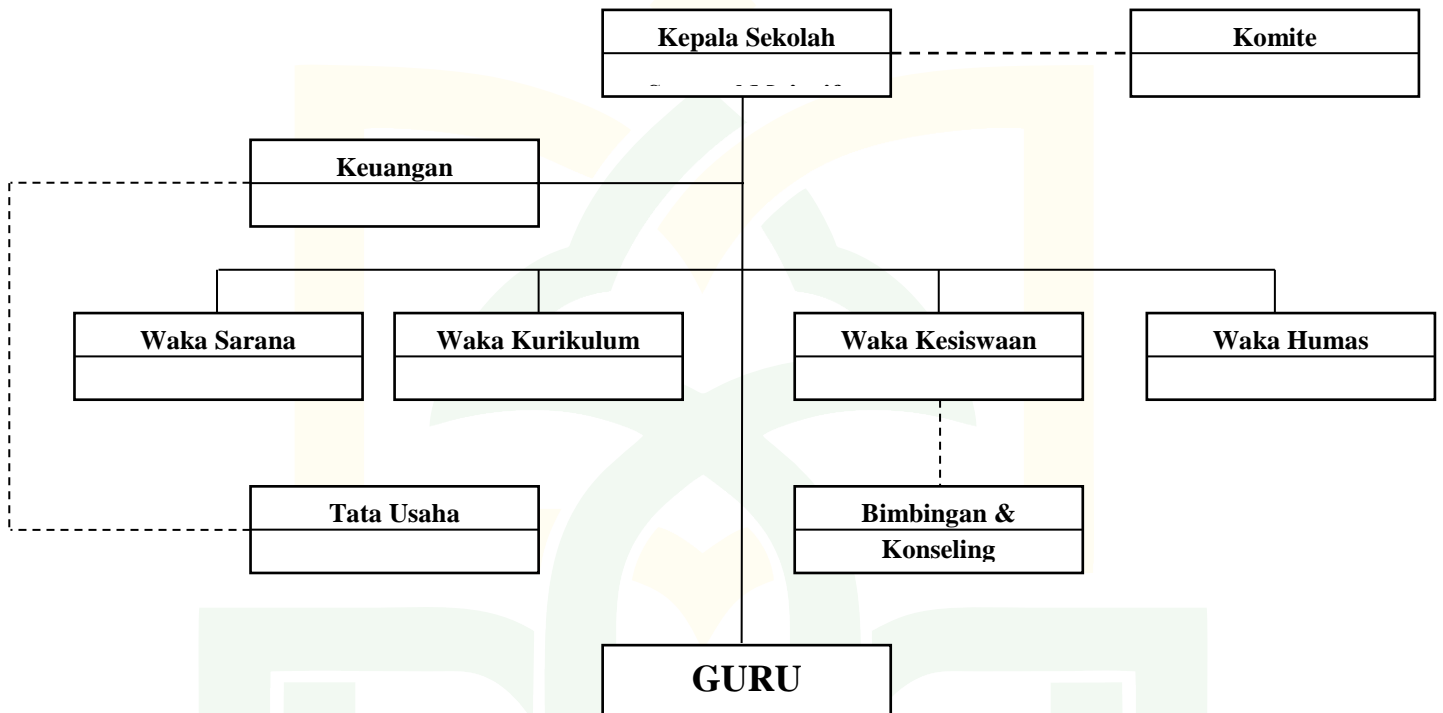
4) Meningkatkan sarana dan prasarana

5) Meningkatkan kinerja, profesionalisme guru, kesejakteraan, dan peran aktif masyarakat terhadap peningkatan kualitas pendidikan.⁵⁴

⁵⁴⁵⁴ Sumber data: *Dokumentasi* pada hari kamis 20 april 2019.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi MTs. Nahdlatul Ulama' Sidomukti
Kraksaan Probolinggo sebagaimana terlampir.



IAIN JEMBER

A. Pimpinan dan Staf :

1. Kepala : Syamsul Ma arif , S.Pd, M.Pd
2. Wakil Kepala : Ubaidillah, S.Ag
3. Wakil Kepala Madrasah
 - a. Bidang Humas : Mustofa, S.Ag
 - b. Bidang Kesiswaan : Sugiharto, S.Pd
 - c. Bidang Sarana Prasarana : Supandi, S.S

B. Koordinator dan Staf

1. Perpustakaan :
 - a. Koordinator : Nur Asiseh, S.Pd
 - b. Anggota Perpustakaan : Shofiatul Faizah, S.Pd.I
2. BP / BK :
 - a. Koordinator : Jalaluddin, S. Psi
 - b. Anggota : -
3. Koordinator Laboratorium Komputer : Sahilin, S.A
4. Koordinator Laboratorium IPA : Siti Sumaida, S.Si
5. Pembina OSIS : Masruhin Khazin, S.Pd
6. Kopsis : Yuliatin, S.P

C. Kepala Tata Usaha :

1. Ka. Tata Usaha : Yuliatin, S.Pd
2. Staf TU : Achmad Busyairi, S.Pd
3. Bendahara Madrasah : Husnul Khotimah, S.Pd
4. Keamanan : Tohari

D. Guru

1. Guru Mata Pelajaran
2. Guru Piket :
 - a. Jalaluddin, S.Psi
 - b. Ubaidillah, S.Ag
 - c. Musthofa, S.Ag
 - c. Sugiharto, S.Pd
 - d. Suhartini, S.Ag
 - e. Siti Sumaida, S.Si

E. Wali Kelas

VII A 1	: Musthofa, S.Ag
VII A 2	: Meri , S.Pd
VII A 3	: Masruhin Khazin, S.Pd
VIIIA 1	: Ubaidillah, S.Ag
VIIIA 2	: Astri Oktaviani, S.Pd
IX A 1	: Jalaluddin, S.Psi
IX A 2	: Sugiharto, S.Pd
IX A 3	: Siti Sumaida, S.Si

5. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo

Guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu pilar yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan agar proses pendidikan berjalan dengan baik. Berikut ini data guru yang bertugas di MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo.⁵⁵

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru Madrasah Tsanawiyah Nadlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo

No	Nama Lengkap (Tanpa gelar)	Gelar Akademik	Jabatan dalam Tugas	Bidang Study yang diampu
1	Syamsul Ma'arif	S. Pd. M.Pd	Kepala Sekolah	Matematika
2	H. Shihabuddin Sholeh	S. HI	Guru	Bhs. Arab
3	H. Mustofa	S. PdI	Guru	Matematika
4	H. Abd Aziz	S. H	Guru	P K n
5	Hj. Dra. Sholehah Zain	M,Pd	Guru/ Humas	Fiqih
6	Sugiharto	S. Pd	Guru	I P S
7	Sahlin	S. Ag	Guru	P K n
8	Nur Hasan	S. Pd	Guru	Matematika
9	Meri	S.Pd	Guru	IPA
10	Mustofa	S. Ag	Guru	Al Qur'an Hadits

⁵⁵⁵⁵ Sumber data: *Dokumentasi* pada hari rabu tanggal 12 Desember 2019.

11	Ubaidillah	S. Ag	Guru / Kurikulum	Aqidah Akhlak
12	Supandi	S. S	Guru / Sarpras	Bhs. Inggris
13	Umi Sulastri	M. Pd	Guru	I P S
14	Siti Khodijah	S.Ag	Guru	S K I
15	Suhartini	S.Ag	Guru	Bhs Indonesia
16	Ust Yakub		Guru	Al Qur'an
17	Siti Sumaida	S. Si	Guru / Koord. Lab. IPA	I P A
18	Jalaluddin	S. Psi	Guru	B P & Bhs. Arab
19	Muji Hermawan	S. Pd	Guru	T I K
20	Muhammad Mahbubi	M. Pd.I.	Guru / Koord. Lab. IPA	Bhs. Inggris
21	Muhammad As'ad	M. Pd	Guru/K. Lab. Komputer	T I K
22	Astri Oktaviani	S. Pd.I.	Guru	Aswaja
23	Abu Hasan	S. HI, Ap. Kom	Guru	Fiqih
24	Umi Jazilatul Ifa	S. Pd	Guru	Seni Budaya
				P K n
25	H. Muh. Ruslan	S. HI	Guru	Bhs. Arab
26	Masruhin	S. Pd	Guru	Penjaskes

6. Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Sidomukti Kraksaan Probolinggo

Sarana Prasarana adalah suatu alat atau penunjang agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Berikut jumlah sarana dan prasarana yang ada di MTs Nu .⁵⁶

⁵⁶ Sumber data: *Dokumentasi* pada hari rabu 18 Desember 2019.

Tabel 4.3
Jumlah Dan Kondisi Sarana Dan Prasarana
MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Rusak	Keterangan
1	Ruang kelas	6	-	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	-	Baik
3	Ruang guru	1	-	Baik
4	Ruang TU	1	-	Baik
5	Ruang laboratorium	1	-	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	-	Baik
7	Ruang UKS	1	-	Baik
8	Ruang BP/BK	1	-	Baik
9	Musholla	2	-	Baik
10	Gedung serba guna	1	-	Baik
11	Lapangan olah raga	1	-	Baik
12	Kamar mandi/WC	2	-	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang telah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumenter dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan interview guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter.

Dalam penelitian ini peliti berusaha memaparkan gambaran tentang Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Nu Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan fenomena dan data

yang telah diperoleh di lapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumenter sebagai alata untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, wawancara dengan informan penelitian, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disajikan data sebagai berikut:

Implementasi manajemen layanan bimbingan dan konseling.

1. Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs

Nu Kraksaan Probolinggo

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Nu Kraksaan Probolinggo dibuat sebagai langkah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling agar lebih terarah dan bermakna serta benar-benar bermanfaat untuk perkembangan pendidikannya yaitu termotivasinya peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagai langkah awal untuk mendapatkan informasi tentang masalah apa yang lebih membutuhkan penanganan yang maksimal, Guru bimbingan dan konseling memberikan angket problem chek list yang berisi tentang

identitas siswa dan juga keluhan yang dialami. Hasilnya akan dapat dijadikan acuan dalam membuat rencana dan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka rencana dan penyusunan program bimbingan dan konseling MTs Nu Kraksaan Probolinggo adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan

Tujuan merupakan arah di mana sebuah program itu akan dijalankan, dan menentukan tujuan akan menjadi sebuah landasan berpijak dari aplikasi program, sehingga akan terlibat perjalanan dari program itu sudah mencapai suatu prestasi atau belum.

Menurut bapak Jalaluddin salah satu guru pengajar sekaligus guru BK di MTs Nu Kraksaan Probolinggo tujuan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah:

“memberikan pelayanan terhadap siswa dengan membantu mereka dalam hal masalah pribadi, prestasi serta karier anak didik di masa mendatang. Menjadi seorang Guru konseling tidaklah mudah, butuh ketelatenan, kesabaran serta keterampilan dalam menjaga kerahasiaan yang menyangkut permasalahan pribadi kliennya agar mendapat kepercayaan dari klien. Di MTs memiliki asas-asas Bk salah satunya yaitu asas kerahasiaan mengenai permasalahan siswa harus di jaga dengan baik”.⁵⁷

⁵⁷Jalaluddin, *Wawancara*, Kraksaan, 12 November 2019.

Gambar 4.1
Asas-Asas BK



Begitu pula dengan program yang dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling di MTs Nu Kraksaan Probolinggo. Hal ini sesuai dengan perkataan Bapak Jalaluddin bahwa:

“Yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan dan program layanan bimbingan dan konseling adalah untuk menjadikan siswa-siswi MTs Nu Kraksaan Probolinggo mengerti, dalam artian anak didik dapat mengerti terhadap apa yang mereka pelajari dan mereka lakukan. Mengerti berarti berfikir, dan itu merupakan langkah bagus untuk mencapai titik kecerdasan secara alamiah dalam pembentukan karakter pada peserta didik”

“Yang Ke dua tujuan layanan bimbingan dan konseling menurut bapak Jalaluddin yakni memberikan pelayanan terhadap siswa agar mampu mengenal karakter pada dirinya serta membantu mereka dalam melihat karier dimasa mendatang, yang di harapkan agar anak didik bisa mencapai cita-citanya dan .”⁵⁸

Sedangkan menurut bapak Supandi dalam menentukan tujuan ini adalah:

⁵⁸Jalaluddin, *Wawancara*, Kraksaan, 12 November 2019

“ bagaimana sekiranya kita bisa menciptakan suasana sekolah yang kondusif nyaman aman tertib, rukun antara peserta didik dan pendidik, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat dan tercapainya tujuan pendidikan di cita-citakan bersama”.⁵⁹

Sedangkan menurut ibu yuli, mengatakan bahwa:

“ secara khusus tujuan layanan bimbingan dan konseling di sini adalah untuk membantu siswa/anak didik agar dapat mencapai apa yang dicita-citakan anak didik dan juga lebih biasa mengenal karakter dirinya serta menjadikannya lebih mandiri”.⁶⁰

Sedangkan menurut Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling, keberadaan layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu secara maksimal dalam membentuk karakter siswa dan menjadi manusia yang unggul.Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling haruslah dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia yang tangguh, dan itu merupakan tantangan.Sehingga layanan bimbingan dan konseling benar-benar mampu berperan untuk menciptakan anak didik bersaing dalam menatap masa depannya”.⁶¹

b. Menentukan Program

Dalam membuat program yang benar-benar tepat dan sesuai dengan kebutuhan tahapan yang membutuhkan pemikiran dan tenaga bahkan biaya.Kenyataan yang ada di MTs Nu Kraksaan Probolinggo, guru bimbingan dan konseling sebelum menentukan program layanan bimbingan dan konseling. Menurut bapak jalaluddin, menyatakan bahwa:

“Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari identitas anak didik sendiri, maupun data dari guru mata pelajaran maupun wali kelas, kemudian dari pengumpulan data tersebut dianalisis untuk melahirkan program dalam layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan anak didik, kemudian ada yang namanya konsultasi program dimana

⁵⁹Supandi, *Wawancara*, Kraksaan, 13 November 2019

⁶⁰Yuliati, *Wawancara*, Kraksaan, 13 November 2019

⁶¹Syamsul Ma'arif, *Wawancara*, Kraksaan. 14 November 2019

tujuannya disini agar adanya penyesuaian kondisi sekolah, kemudian pengadaan sarana dan prasarana dengan tujuan prasarana yang di pakai agar sesuai dengan kebutuhan”.⁶²

Sedangkan menurut bapak sugianto salah satu tenaga pengajar di MTs Nu Kraksaan Probolinggo memaparkan bahwa:

“ Hal yang harus dilakukan pertama kali adalah adanya analisa lebih awal sebelum menentukan program-programnya. Dalam menentukan program layanan bimbingan konseling program tersebut harus di susun secara matang sesuai dengan tujuan dan kondisi sekolah kemudian dari hasil penyusunan program tersebut ada yang namanya konsultasi program agar hasilnya lebih tepat sasaran”.⁶³

Hasil interview dengan ibu Ira, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling harus sesuai dengan tujuan sekolah agar lebih terarah dan sesuai dengan apa yang di harapkan bersama”⁶⁴

Program yang dibuat harus dianalisis sesuai dengan kebutuhan anak didik dan mudah dibuat dalam pelaksanaannya, hal ini penting dilaksanakan agar program tersebut tidak mengkaburkab sendiri dalam keseluruhan kegiatan sekolah.

Program layanan bimbingan dan konseling yang ada di MTs Nu Kraksaan Probolinggo dibagi dua jenjang yaitu meliputi jangka panjang dan jangka pendek. Adapun bentuk programnya sebagai berikut:

- 1) Program jangka panjang, meliputi:
 - a) Bimbingan karier

⁶²Jalaluddin, *Wawancara*, Kraksaan, 5 Desember 2019

⁶³Sugianto, *Wawancara*, Kraksaan, 5 Desember 2019

⁶⁴Ira, *Wawancara*, Kraksaan, 5 Desember 2019

- b) Bimbingan orientasi yang mempunyai dua segi yaitu segi orientasi cara belajar mengenal potensi diri yang baik dan yang orientasi berfikir dan menulis karya-karya ilmiah.
- 2) Program jangka pendek, meliputi:

- a) Konsultasi belajar
- b) Konsultasi social
- c) Konsultasi pribadi
- d) Layanan informasi

Dengan demikian program yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo benar-benar dapat bermanfaat bagi anak didik selain juga dapat dimanfaatkan oleh mereka yang benar-benar dapat menjadi sebagai jembatan bagi proses perkembangan mereka sebagai anak didik dalam memotivasi diri untuk menunjang keberhasilan ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam menciptakan masa depan yang lebih baik.

2. Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di MTs Nu Kraksaan Probolinggo

Menurut bapak Jalaluddin selaku coordinator BK di MTs Nu Kraksaan Probolinggo mengatakan:

“Dengan adanya bimbingan dan konseling dapat menjadi sasaran bagi anak didik di MTs Nu Kraksaan Probolinggo untuk menyelesaikan segala permasalahannya baik masalah proses belajar mengajar maupun masalah pribadi”,
 “Dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sini menurut bapak Jalaluddin sangatlah tidak mudah dalam kondisi nyata di lapangan yang sangat berubah-ubah menurutnya, akan tetapi beliau memiliki pedoman atau prinsip bahwasanya adanya petugas BK disini dapat

memberikan pelayanan yang baik dan nyaman terhadap siswa-siswi, jadi petugas bimbingan konseling khususnya di MTs Nu Kraksaan Probolinggo, sehingga tidak terkesan seperti polisi sekolah seperti di sekolah-sekolah lainnya, yang mana searah dengan visi sekolah yaitu terwujudnya sekolah yang nyaman, menurut pribadi bapak Jalaluddin selaku koordinator BK di MTs Nu Kraksaan Probolinggo, jadi petugas bimbingan konselingnya harus juga nyaman dalam melayani klien-kliennya, sesuai adanya tujuan layanan bimbingan dan konseling di MTs Nu Kraksaan Probolinggo tidak hanya memberikan solusi-solusi tentang masalah pribadi anak didik akan tetapi seorang petugas konseling harus juga bisa mengarahkan dan mengajak mereka untuk berfikir sejak dini tentang karir di masa depannya”⁶⁵.

Hal ini juga diperkuat oleh pengakuan salah satu siswa kelas XI mengungkapkan bahwa:

“Guru BK di sekolah ini sangat baik dan ramah, sehingga membuat kami tidak merasa takut dalam menyampaikan keluhan-keluhan. Keluhan selalu memberikan motivasi-motivasi ke depannya. Guru BK di MTs Nu Kraksaan Probolinggo ini tidak hanya membantu siswa dalam permasalahan pribadi dan masalah belajar akan tetapi beliau sering memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan karier kita nanti”⁶⁶

a. Layanan pengumpulan data

Menurut bapak Jalaluddin selaku koordinator BK di MTs Nu Kraksaan Probolinggo mengatakan:

“Layanan pengumpulan data ini sangat penting dalam proses pelaksanaan petugas BK, di butuhkan ketelitian yang sangat mendalam, karna beliau menganggap ini merupakan salah satu diantara ruh terlaksananya proses penerapan bimbingan konseling secara maksimal dan tertib. Ada beberapa macam jenis layanan yang sudah kita terapkan di MTs Nu Kraksaan Probolinggo salah satunya layanan orientasi, layanan informasi, layanan konsultasi dll”⁶⁷

Sedangkan menurut Bapak Mustofa selaku guru mata pelajaran matematika mengatakan bahwa “petugas bimbingan dan

⁶⁵Jalaluddin, *Wawancara*, Kraksaan, 20 April 2020

⁶⁶Susanti, *Wawancara*, Kraksaan, 21 April 2020

⁶⁷Jalaluddin, *Wawancara*, Kraksaan, 21 April 2020

konseling setiap akhir semester meminta data pribadi guru terhadap siswa”⁶⁸

Menurut bapak Supandi bahwa “didalam layanan pengumpulan data petugas BK adanya koordinasi terhadap para guru juga sangat penting untuk memudahkan dalam penghimpunan data”.⁶⁹

Jadi dalam pelaksanaan layanan pengumpulan data di MTs Nu Kraksaan Probolinggo membutuhkan kerjasama tim yang baik, baik itu data yang diperoleh dari guru, wali kelas dan memang langsung di dapatkan dari siswa yang bertujuan pelaksanaannya berjalan dengan maksimal.

b. Koordinasi

Pengkoordinasian adalah usaha untuk menyatu-padukan kegiatan dari berbagai personil pelaksana dan program, agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan selaras dalam upaya mencapai tujuan sekolah.

“Pelaksanaan pengkoordinasian, dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti: pelaksanaan penjelasan singkat (breafing), melaksanakan rapat kelas, memberi petunjuk pelaksanaan dan petunjuk tehnik serta latihan atau umpan balik, tentang hasil suatu kegiatan”.⁷⁰

IAIN JEMBER

⁶⁸Mustofa, *Wawancara*, Kraksaan, 22 April 2020

⁶⁹Supandi, *Wawancara*, Kraksaan, 22 April 2020

⁷⁰Supandi, *Wawancara*, Kraksaan. 23 April 2020

Gambar 4.2

Pelaksanaan penjelasan singkat (breafing) bersama wali kelas



MTs Nu sendiri, koordinasi dijadikan sebagai wadah untuk saling memberikan informasi dan sebagai sarana kerjasama dalam pelaksanaan layanan program bimbingan dan konseling dan hal tersebut dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan. Sedangkan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam layanan bimbingan dan konseling, pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

Penjelasan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

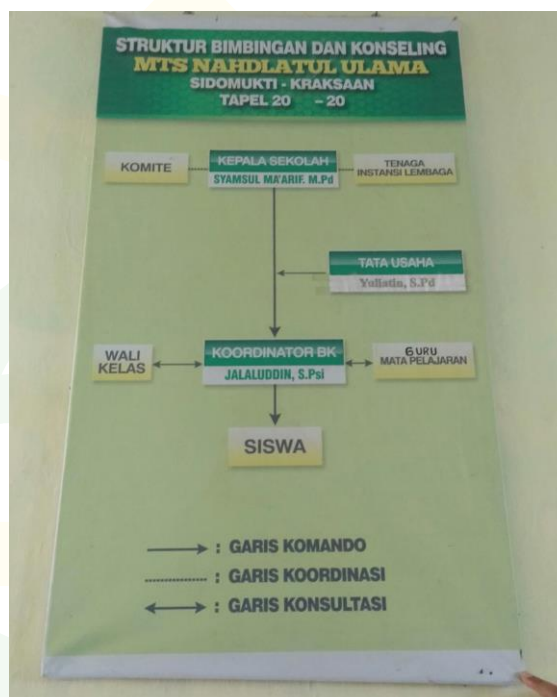
“Jika di dalam sebuah lembaga, koordinasi antar semua pihak terkait sudah tidak mapan atau kurang baik maka semua program-program yang sudah terancang akan sulit untuk terlaksana”⁷¹

Sesuai hasil observasi peneliti senin 23 april 2020 di Mts Nu pada hari struktur organisasi bimbingan dan konseling yang saling bekerjasama antara kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru TU, wali kelas dan orang tua, untuk lebih menambah produktifitas

⁷¹Syamsul Ma'arif, *Wawancara*, Kraksaan, 23 April 2020

layanan dan untuk memaksimalkan pencapaian hasil terhadap program yang telah dipersiapkan.⁷²

Gambar 4.3
Struktur BK



Karena kenyataan betapapun baiknya program yang telah dibuat tetapi tidak mendapat dukungan dalam suatu kerjasama yang terkoordinasi, maka program tersebut akan sulit dilaksanakan dan hasilnya pun tidak akan maksimal. Untuk itu diperlukan terjadinya komunikasi yang lebih erat antar berbagai pihak yang berkepentingan dengan bimbingan.

c. Pengawasan

“pengawasan yang dilakukan MTs Nu Kraksaan menjadi control dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara internal dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan secara

⁷² Observasi di MTs Nu pada hari senin 23 april 2020.

langsung karena setiap harinya kepala sekolah harus wajib berada dilingkungan sekolah”

Menurut bapak Syamsul Ma'arif bahwa:

“Jadi sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan layanan program bimbingan dan konseling dapat dipantau langsung oleh kepala sekolah. Dari pihak eksternal, pengawasan dilakukan oleh Diknas dimana mereka memberikan pembinaan pada personil pelaksana layanan bimbingan dan konseling sekaligus mengontrol keadaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Nu Kraksaan, baik melihat kenyataan langsung maupun dari hasil data-data yang ada inventarisasi bimbingan dan konseling MTs Nu Kraksaan”⁷³

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan bapak sugianto selaku guru mata pelajaran di MTs Nu Kraksaan bahwa “pengawasan bimbingan konseling harus dilakukan secara rutin dan teliti dan harus juga melibatkan semua pihak-pihak terkait, karena bagaimana pun juga sekolah ini milik kita bersama jadi harus di pikul bersama”⁷⁴

3. Evaluasi bimbingan dan konseling di MTs Nu Sidomukti Kraksaan

Probolinggo

Menurut Kepala Sekolah bapak Syamsul Ma'arif bahwa:

“ sebagai langkah terakhir dan pengelolaan penanganan efektif program layanan bimbingan dan konseling adalah evaluasi. Dengan diadakannya evaluasi sebagai upaya untuk menentukan penilaian terhadap kualitas dari hasil layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan”.⁷⁵

Dengan demikian, prosedur evaluasi MTs Nu Kraksaan sudah memenuhi syarat. Hanya mampukah operasionalnya dapat dilakukan secara sistematis sesuai aturan yang telah ditetapkan ataukah tidak. Karena memang, pelaksanaan program secara sistematis, masih terus ditetapkan

⁷³Syamsul Ma'arif, *Wawancara*, Kraksaan , 27 April 2020

⁷⁴Sugianto, *Wawancara*, Kraksaan, 27 April 2020

⁷⁵Syamsul Ma'arif, *Wawancara*, Kraksaan, 28 April 2020

dan data yang diperoleh merupakan data rancangan yang telah ditetapkan sehingga belum uji cobanya belum pernah teruji dan melihat kondisi layanan, seharusnya evaluasi yang dilakukan bukan hanya sebatas pada program saja tetapi segala komponen yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling.

Menurut pengakuan petugas bimbingan konseling di MTs Nu Kraksaan mengungkapkan bahwa:

“Setiap akhir tahun kami pasti mengadakan rapat evaluasi program kerja tahunan secara rutin, karna itu memang penting untuk di lakukan”⁷⁶

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka hasil tersebut, perlu kiranya untuk di adakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topic penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi sub pokok pembahasan guna mempermudah dalam pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020	a. Menentukan tujuan layanan yang akan di terapkan agar supaya program-program nantinya menjadi sebuah landasan berpijak dari aplikasi program, sehingga akan terlihat perjalanan dari program itu

⁷⁶Jalaluddin, *Wawancara*, Kraksaan, 28 April 2020

		<p>sudah mencapai suatu prestasi atau belum,</p> <p>b. menentukan program, program yang dibuat harus dianalisis sesuai dengan kebutuhan anak didik dan mudah dibuat dalam pelaksanaannya, hal ini penting dilaksanakan agar program tersebut tidak mengkaburkan sendiri dalam keseluruhan kegiatan bimbingan di sekolah dan bermanfaat bagi peserta didik sehingga membentuk karakter pada dirinya.</p>
2	<p>Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020</p>	<p>a. Koordinasi dijadikan sebagai wadah untuk saling memberikan informasi dan sebagai sarana kerjasama dalam pelaksanaan layanan program bimbingan dan konseling,</p> <p>b. pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Dan dalam pelaksanaan layanan program bimbingan dan konseling pengawasannya dipantau langsung oleh kepala sekolah</p>
3	<p>Bagaimana Evaluasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020</p>	<p>setiap akhir tahun di sana sudah mengadakan rapat evaluasi program kerja tahunan secara rutin, karena memang penting untuk dilakukan.</p>

1. Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil observasi perencanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo dibuat

sebagai langkah dalam merumuskan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling agar lebih terarah dan bermakna serta benar-benar bermanfaat untuk perkembangan potensi kepribadian peserta didik maupun perkembangan pendidikannya yaitu termotivasinya peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagai langkah awal untuk mendapatkan informasi tentang masalah apa yang lebih membutuhkan penanganan yang maksimal. Guru bimbingan dan konseling memberikan angket problem check list yang berisi tentang identitas siswa dan juga keluhan yang dialami. Hasilnya akan dapat dijadikan acuan dalam membuat rencana dan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil observasi adapun langkah-langkah yang di lakukan petugas layanan bimbingan dan konseling di MTs Nu Kraksaan Probolinggo adalah menentukan tujuan layanan yang akan di terapkan agar supaya program-program nantinya menjadi sebuah landasan berpijak dari aplikasi program, sehingga akan terlihat perjalanan dari program itu sudah mencapai suatu prestasi atau belum. Selanjutnya adalah menentukan program, program yang dibuat harus dianalisis sesuai dengan kebutuhan anak didik dan mudah dibuat dalam pelaksanaannya, hal ini penting dilaksanakan agar program tersebut tidak mengkaburkan sendiri dalam keseluruhan kegiatan bimbingan di sekolah dan bermanfaat bagi peserta didik sehingga membentuk karakter pada dirinya.

Program layanan bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo dibagi dua jenjang

yaitu meliputi jangka panjang dan jangka pendek dan setelah itu para petugas bimbingan konseling melakukan analisis study kelayakan dengan tujuan sebagai sebuah filter dari beberapa kemungkinan-kemungkinan sebagai kesimpulan bahwa: 1) suatu kegiatan sangat layak untuk dilaksanakan. 2) kegiatan kurang layak untuk dilaksanakan. 3) kegiatan tidak layak untuk dilaksanakan.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ahmad Juntika Nurihsan sebagai berikut:

“perencanaan adalah segala sesuatu sebelum dilakukan. Perencanaan program bimbingan konseling di sekolah adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk surviue untuk menginventarisasikan tujuan, kemampuan sekolah, kesehatan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan. Kegiatan perencanaan bimbingan konseling di sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu yang pertama adalah meneliti kebutuhan siswa yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa pada tiap-tiap kelas dan sesuai dengan jurusan masing-masing melalui observasi, wawancara dan angket. Yang kedua adalah rapat koordinasi dengan seluruh konselor untuk membahas perencanaan dan penyusunan program berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dari program sebelumnya disesuaikan dengan kekurangan, kebutuhan siswa dan keinginan siswa.”⁷⁷

Dengan berdasarkan hasil observasi dan interview yang di analisa secara kualitatif dapat diinterpretasikan bahwa layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama kepala madrasah memberikan tugas penuh kepada BK untuk merencanakan serta melaksanakannya. Kepala sekolah hanya mengontrol dan mengawasi jalannya program tersebut.

⁷⁷Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 12

2. Pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil observasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo ada 3 macam yang sudah dilakukan antara lain: layanan pengumpulan data, koordinasi dan pengawasan.

Beberapa macam layanan pengumpulan data siswa yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo dari hasil wawancara: layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan konsultasi dll.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo sendiri, koordinasi dijadikan sebagai wadah untuk saling memberikan informasi dan sebagai sarana kerjasama dalam pelaksanaan layanan program bimbingan dan konseling dan hal tersebut dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan. Sedangkan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam layanan bimbingan konseling, pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Dan dalam pelaksanaan layanan program bimbingan dan konseling pengawasannya dipantau langsung oleh kepala sekolah, dari pihak eksternal pengawasan dilakukan oleh Diknas dimana mereka memberikan pembinaan pada personil pelaksana layanan bimbingan dan konseling sekaligus mengontrol keadaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo baik

melihat kenyataan langsung maupun hasil data-data yang ada inventarisasi bimbingan dan konseling Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo.

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya “Dasar-dasar Bimbingan Konseling” menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah meliputi beberapa macam layanan diantaranya adalah 1) layanan orientasi, 2) layanan informasi, 3) layanan penempatan dan penyaluran, dan 4) layanan bimbingan belajar.⁷⁸

Dengan berdasarkan hasil observasi dan interview yang dianalisa secara kualitatif dapat di interprestasikan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 sudah bisa dikatakan relevan dengan beberapa konsep dan teori pelaksanaan bimbingan konseling yang telah dipaparkan oleh beberapa tokoh.

3. Evaluasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dari hasil observasi, kriteria yang menjadi patokan untuk mengevaluasi keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatu Ulama Kraksaan Probolinggo adalah mengacu pada terpenuhinya kebutuhan peserta didik baik langsung maupun tidak langsung, yang berperan membantu mereka memperoleh perubahan

⁷⁸Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 40.

ke arah yang lebih baik dalam menumbuhkan sikap karakter bangsa siswa. Yang meliputi evaluasi pelaksanaan dan evaluasi akhir tahun.

Di dalam evaluasi pelaksanaan, hasil-hasil keputusan dalam penilaian tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menghasilkan strategi dan teknik baru yang sesuai dengan kebutuhan subyek kebutuhan Bimbingan dan Konseling dan peningkatan mutu program Bimbingan dan Konseling di sekolah Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan.

Menurut anas salahuddin, dalam bukunya “Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah” berpendapat bahwa evaluasi bimbingan konseling dilakukan dengan maksud sebagai berikut:

- a. Untuk meneliti secara periodik hasil pelaksanaan program bimbingan agar dapat diketahui bagian program yang mana perlu diperbaiki.
- b. Untuk memperluas perkiraan-perkiraan (asumsi) yang mendasari pelaksanaan program bimbingan. Salah satu daripada perkiraan-perkiraan itu yang perlu mendapat evaluasi ialah nyata tidaknya bimbingan itu benar-benar efektif dalam membantu murid mengembangkan secara memuaskan tingkah dan sikap yang baik.⁷⁹

Istilah evaluasi kemajuan yang ada pada kajian teoritik dalam Skripsi ini di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan disebut evaluasi akhir tahun. Sedangkan fungsinya sama yakni selain untuk memantau secara keseluruhan hasil program bimbingan dan konseling yang sudah terlaksana dengan baik. Tetapi juga membuat langkah-langkah khusus, dalam rangka semakin memajukan dan mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan dalam diri siswa di sekolah.

⁷⁹⁷⁹ Anas salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 218.

Dengan berdasarkan hasil observasi dan interview yang di analisa secara kualitatif dapat di interprestasikan bahwa evaluasi program layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 setiap akhir tahun di sana sudah mengadakan rapat evaluasi program kerja tahunan secara rutin, karena memang penting untuk dilakukan. Dengan diadakannya evaluasi sebagai upaya untuk menentukan penilaian terhadap kualitas dari hasil layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis tentang Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020, maka di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020”
 - a. Perencanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo adalah kepala sekolah bertindak sebagai pihak memfasilitasi, mendukung, membimbing dan mengarahkan, sedangkan guru Bimbingan dan Konseling bertindak sebagai pihak yang merencanakan perencanaan manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo dengan cara penetapan jenis kegiatan, menentukan tujuan, menentukan program.
 - b. Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo adalah melaksanakan layanan pengumpulan data karena membutuhkan kerjasama tim yang baik, baik itu data yang diperoleh dari guru, wali kelas dan memang langsung di dapatkan dari siswa. Diadakan

koordinasi dijadikan sebagai wadah untuk saling memberikan informasi dan sebagai sarana kerjasama dalam pelaksanaan layanan program bimbingan dan konseling sesuai dengan struktur koordinasi yang saling bekerjasama antara kepala sekolah, guru BK, guru TU, wali kelas dan orang tua.

- c. Evaluasi manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo setiap akhir tahun di sana sudah mengadakan rapat evaluasi program kerja tahunan secara rutin, karena memang penting untuk dilakukan. Dengan diadakannya evaluasi sebagai upaya untuk menentukan penilaian terhadap kualitas dari hasil layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan.

B. Saran-saran

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang bisa penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian tentang manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak sekolah mampu memaksimalkan seluruh sumber daya pendidikan dan potensi, dalam konteks bimbingan dan konseling bagi siswa, agar proses atau kegiatan belajar dan mengajar mampu memberikan implikasi yang positif dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa dan psikologis belajarnya.

2. Guru BK

Saran bagi guru BK adalah dengan adanya riset ini, diharapkan guru BK mampu lebih memahami kondisi psikologis siswa yang sedang mengalami permasalahan, agar mampu membangkitkan minat dan bakat siswa dalam upaya peningkatan kualitas pendidikannya.

3. Masyarakat

Karena masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan, maka dengan adanya penelitian ini ekspektasi bagi masyarakat adalah masyarakat mampu bekerja sama dengan pihak sekolah secara lebih intens terkait dengan pengawasan siswa di luar sekolah yang tentunya tidak selalu bisa dijangkau dalam pengawasan pihak sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah, 17:15, Bandung: Cv Penerbit Diponegoro.
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Aqib, Zainal. 2016. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Asmani. 2008. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Badrudin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Bachtiar S, Bachri, *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif Vol 10 No. 1* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2010)
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV PENERBIT Diponegoro.
- Gibson, *Bimbingan dan Konseling* (Edisi Indonesia-Edisi ke Tujuh), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),
- George R. Terry. 1977. *Principles of Management*, (INC, Homewood, Irwin, Dorsey Limited Georgetown, Ontario 1.7G 4B3.
- Jannah, Faiqotul. 2018. *Manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di SMP As-Syafi'I Nogosari Rambipuji*. Skripsi. IAIN Jember
- John W. Creswell. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ketut, Dewa. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2002. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kusmintardjo. 1992. *Manajemen layanan khusus di sekolah (Jilid 2)*. Malang: IKIP Malang.
- Lexy J. Meleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Mudhori, Ahmad. 2017. *Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kepribadian Siswa di Tsanawiyah Miftahul Umum Pondoklabu Klompangan Ajung Jember*. Skripsi, IAIN Jember.
- Muzdhalifah. 2017. *Manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah menengah atas Nurul Islam Jember*. Skripsi. IAIN Jember.
- Miles dan Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Nurihsan, Achmad Juntika, 2014. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Prayitno. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan &Konseling*. Padang: RINEKA CIPTA.
- Permana, Eko Jati. 2015. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling*, vol. 4, No. 2. Banjarnegara: Universitas Ahmad Dahlan.
- Qomar, Mujammil. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sodik, Abror.2017. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. 2016. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Salahudin, Anas. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing,.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2013, *tentang Konsep dasar dan fungsi pendidikan BAB II pasal 2*. Bandung: Fermana.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Miftahul Jannah

NIM : T20163030

Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/ Kependidikan Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nadhlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Tahun Pelajaran 2019/2020”** adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali yang dirujuk dari sumber.

Saya yang menyatakan



Miftahul Jannah
T20163030

IAIN JEMBER

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA SIDOMUKTI KRAKSAAN PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020	Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling	Perencanaan	a. Penentuan tujuan b. Penentuan program.	1. Informan a. Kepala madrasah b. Tata Usaha c. Guru BK d. Wali kelas 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Jenis Penelitian Penelitian Kualitatif 2. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 3. Penentuan Populasi Purposive 4. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Metode Analisa Data a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan data dan Verifikasi 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik	1) Bagaimana Perencanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di MTs NU Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di MTs NU Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020? 3) Bagaimana Evaluasi Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di MTs NU Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020?
		Pelaksanaan	Pelaksanaan berdasarkan rencana.			
		Evaluasi	a. Peserta didik b. Program c. Proses d. Hasil			

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana peran bapak dalam perencanaan program bimbingan dan konseling ?
2. Bagaimanakah perencanaan program bimbingan dan konseling ? Apakah perencanaan program bimbingan dan konseling sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah ?
3. Menurut bapak, bagaimanakah pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di MTs Nu Kraksaan ? Apakah pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling sesuai dengan program yang sudah direncanakan ?
4. Apa yang dilakukan konselor setelah melaksanakan program bimbingan dan konseling ?
5. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan di MTs Nu Kraksaan menyangkut tentang manajemen bimbingan dan konseling ?
6. Apa tujuan Bapak diadakan evaluasi setelah melaksanakan program bimbingan dan konseling ?

B. Konselor MTs Nu

1. Bisakah bapak ceritakan tentang alasan mengapa di MTs Nu ini menerapkan manajemen bimbingan dan konseling ?
2. Apa saja yang bapak persiapkan dalam melakukan perencanaan program bimbingan dan konseling ?
3. Data apa saja yang biasanya digunakan bapak dalam melakukan perencanaan program bimbingan dan konseling ?
4. Bagaimana keterlibatan stakeholder dalam perencanaan program bimbingan dan konseling ?
5. Bagaimana prosedur pelaksanaan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling ?
6. Bagaimana bapak memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa ? Apa saja layanan yang diberikan ?
7. Kapan waktu pelaksanaan program bimbingan dan konseling (Tahun, Semester, Bulan, Mingguan) ?

8. Apa bapak melakukan evaluasi atas hasil kegiatan bimbingan dan konseling ? Bagaimana proses bapak dalam melakukan evaluasi dari hasil kegiatan bimbingan dan konseling ?
9. Bagaimana bentuk laporan bimbingan dan konseling ?
10. Siapa yang terlibat dalam proses pembuatan laporan bimbingan dan konseling ?

C. Wali Kelas dan Staff Tu

1. Menurut Ibu/ bapak, apa alasan mengapa diterapkan manajemen bimbingan dan konseling disekolah ?
2. Apa peran Ibu dalam organisasi bimbingan dan konseling ?
3. Apa ibu terlibat dalam perencanaan bimbingan dan konseling ? sejauh mana keterlibatan ibu dalam perencanaan bimbingan dan konseling ?
4. Menurut ibu, bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah ? Apakah pelaksanaan programnya sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan ?
5. Apa ibu terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah ? Sejauh apa keterlibatan ibu dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling ?
6. Bagaimana proses evaluasi dalam bimbingan dan konseling di sekolah ? Apakah ibu terlibat dalam proses evaluasi bimbingan dan konseling ? Sejauh mana keterlibatan ibu dalam proses evaluasi tersebut ?

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fftik.iajnember.ac.id](http://fftik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 0132 /In.20/3.a/PP.00.9/11/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

07 November 2019

Yth. Kepala MTS NU
Jl. Mayjen Panjaitan No.16 A, Flamboyan, Sidomukti
Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67282

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Miftahul Jannah
NIM : T20163030
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MTs Nu
2. Tata Usaha
3. Guru BK
4. Wali Kelas

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN ISLAM
(YKPI)**
Akte Notaris : Achmad Fauzi, SH. No. 28, 19 Oktober 2005
MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA' (MTs.NU)
TERAKREDITASI : A
NSM : 121235130115
Jl. Mayjen Panjaitan 16A Sidomukti Kraksaan Probolinggo Jawa Timur
Telp. (0335) 842531 Kode Pos 67282

UNIT KEGIATAN :

1. Program Rumah Tahfidz
2. Pembinaan Baca Al Qur'an
4. Pengembangan Diri meliputi : Pramuka, PMR, Seni Hadrah, dan Volly Ball

SURAT KETERANGAN
MTs/25/B3.A1/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs. Nahdlatul Ulama' Kraksaan menerangkan bahwa :

Nama : **MIFTAHUL JANNAH**
Tempat/Tgl. Lahir : Probolinggo, 19 November 1998
Alamat : Desa Kandangjati Wetan Kec. Kraksaan Kab. Probolinggo
NIM : T20163030
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam







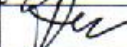



Telah diterima untuk melaksanakan penelitian/Riset Mengenai Implementasi Layanan Bimbingan Konseling di MTs. Nahdlatul Ulama' Kraksaan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019-2020, mulai tanggal 07 November 2019 dan selesai Pada tanggal 29 April 2020 .

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kraksaan, 29 April 2020
Kepala MTs. NU Kraksaan

SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Penelitian	Paraf
1	11 November 2019	Penyerahan surat izin penelitian	
2	12 November 2019	Observasi dan silaturahmi	
3	5 Desember 2019	observasi	
4	20 April 2020	Wawancara terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi bimbingan dan konseling dengan bapak Jalaluddin selaku guru BK di MTs Nu	
5	21 April 2020	Wawancara dengan wali kelas selaku guru yang berpartisipasi dalam penanganan siswa	
6	22 April 2020	Wawancara dengan staff TU	
7	23 April 2020	Wawancara dengan siswa	
8	27 April 2020	Wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Syamsul Ma'arif terkait pelayanan BK	
9	28 April 2020	Observasi terakhir dan Finishing	
10	29 April 2020	Mengambil surat selesai penelitian	

Probolinggo, 29 April 2020

Kepala Sekolah



Syamsul Ma'arif M,Pd

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Staff TU Ibu Yulianti



Wawancara dengan Wali Kelas Ibu Astrid



Foto Bukti Kasus Layanan BK MTs Nu Kraksaan 2019-2020

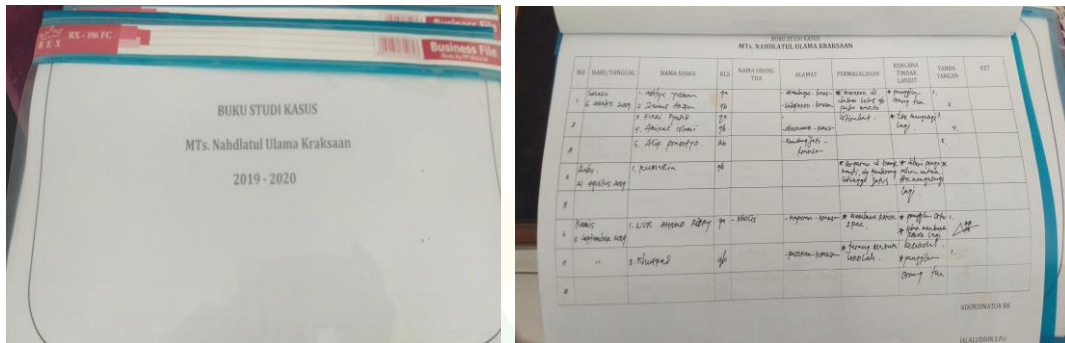
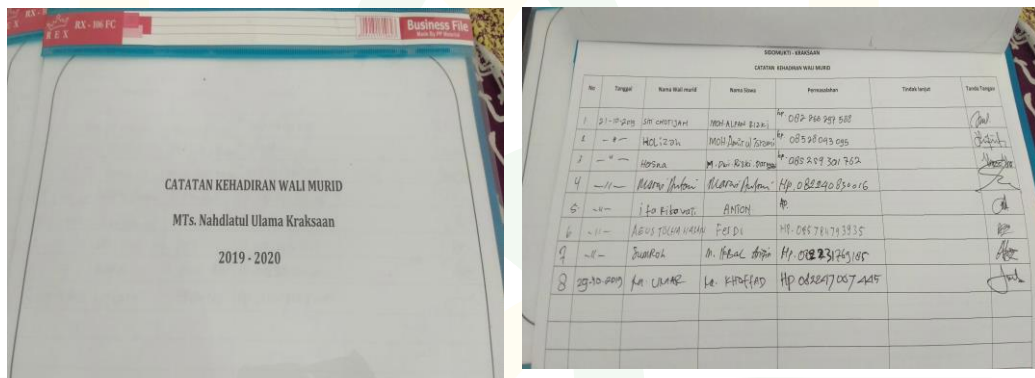


Foto Catatan Kehadiran Wali Murid



Ruang BK



BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Miftahul Jannah
NIM : T20163030
Tempat/ Tanggal Lahir : Probolinggo, 11 November 1998
No. Hp : 081249162946
E-mail :-
Fakultas : Desa Kandang Jati Wetan, Kecamatan Kraksaan,
Kabupaten Probolinggo
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

B. Riwayat Pendidikan

SDN Kandang Jati Wetan (2004-2010)
MTs Nu (2010-2013)
MA Darullughah WalKaromah (2013-2016)
Institut Agama Islam Negeri Jember (2016-Sekarang)